

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis mengenai format penyajian pada tayangan video berjenis *talkshow* YouTube RANS Podcast ke program televisi Siyap Bos Trans 7 dapat diketahui perubahan terjadi disetiap elemen format penyajian. Format acara utama pada kedua tayangan ini adalah format diskusi, dengan perubahan format acara yakni pada video YouTube RANS Podcast tidak menggunakan format lain dalam penyajiannya hanya diskusi, sedangkan pada program televisi Siyap Bos Trans 7 format diskusi digabungkan dengan format game pengetahuan umum pada akhir *segment*-nya.

Perubahan penggunaan *Plot* pada video YouTube RANS Podcast terletak pada pencapaian *plot* secara bersambung tidak di bagi dengan pemisahan durasi / *segment* akan tetapi terkadang terjeda iklan tidak menentu sedangkan pada program televisi Siyap Bos yang tayang pada stasiun televisi Trans 7 mempunyai 3 *Segment* penayangan dan menyajikan alur secara bersambung (*continue*) jeda *segment* sesuai durasi yang telah ditentukan. Perubahan karakter terletak pada *co host* pada program televisi Siyap Bos Trans 7 menjadikan pembeda dari video YouTube RANS Podcast di kanal YouTube RANS *Entertainment* suasana pada program pengembangan konten YouTube ini semakin terlihat bervariasi akibat penambahan karakter *co host* dengan karakter bersemangat dan membantu mencairkan suasana acara.

Dari hasil pengamatan perubahan pengambilan gambar pada program televisi Siyap Bos Trans 7 penggunaan teknik pengambilan gambar lebih bervariasi daripada di video YouTube RANS Podcast karena penambahan alat sehingga mengakibatkan pengambilan gambar lebih dinamis. Perubahan Teknik editing dari tayangan YouTube RANS Podcast ke Siyap Bos Trans 7 hanya pada ritme perpindahan lebih sering dilakukan karena pilihan visual yang dihasilkan dari penambahan kamera dan momen obrolan lebih bervariasi. Perubahan penggunaan Teknik *audio* antara video YouTube RANS Podcast dengan program televisi Siyap

Bos Trans 7 hanya terletak pada penggunaan efek suara. Pada video YouTube RANS Podcast tidak menggunakan efek suara sedangkan pada program televisi Siyap Bos menggunakan efek suara untuk menyemarakkan momen diskusi yang sedang berlangsung, seperti efek suara tertawa dan yang mengandung unsur lelucon.

Perubahan Teknik penahayaan dari RANS Podcast ke program televisi Siyap Bos Trans 7 penggunaan cahaya lebih kompleks dan bervariasi, sedangkan pada video YouTube RANS Podcast banyak memanfaatkan lampu yang ada sehingga penyajiannya kurang maksimal. Pada tata artistik pada kedua tayangan sangat memiliki banyak perubahan. Pada video YouTube RANS Podcast menggunakan jenis *setting* netral memanfaatkan apa yang ada ketika proses *shooting* sedangkan pada program Siyap Bos menggunakan *setting* dengan jenis realis yang penataan artistiknya lebih terkonsep dan ingin mendekati ke suasana yang nyata dimana banyak menggunakan *property* yang digunakan pada masa lampau. Selain itu perbedaannya juga pada karakter penataan ruang pada program Siyap Bos menerapkan *Table Set Up*, merupakan set menggunakan meja-meja (dominannya) yang biasa digunakan pada program diskusi sedangkan pada RANS Podcast menggunakan karakter *setting Open Ended staging* yang biasanya digunakan pada program *talk show*. Pada penggunaan tata busana/*wardrobe* kedua tayangan ini memiliki kesamaan dan perubahan fungsi pada penggunaannya. perbedaannya yaitu pada jenis pakaian pada YouTube RANS Podcast menggunakan busana dengan jenis *sweater* dan *hoodie* atau dengan nuansa hangat sedangkan pada program televisi Siyap Bos lebih menggunakan jenis pakaian bernuansa santai.

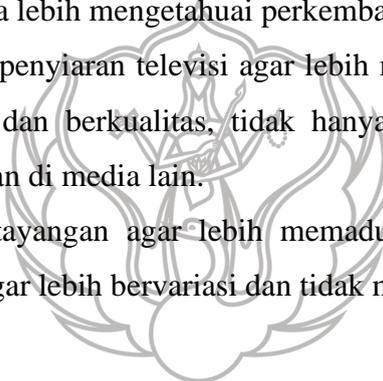
Faktor pengaruh perubahan dari proses transformasi kedua tayangan tersebut ada lima, yaitu digunakan untuk menarik penonton dimana untuk menarik penonton sebanyak mungkin sehingga para konten kreator berfikir secara kreatif untuk dapat mengembangkan sebuah tayangan meski harus mengadopsi jenis tayangan yang sedang banyak ditonton di media lain. imbas dari inovasi sebuah ide karena Inovasi baru biasanya bisa lebih baik dari karya sebelumnya. Dalam hal ini, program Siyap Bos yang tayang di Trans 7 ini terbilang cukup inovatif dalam mengembangkan ide

dari format penyajiannya dengan konsep desain program yang diperbarui sebagai Kebutuhan identitas program (identification), terakhir yaitu adanya perbedaan media tayang kedua program. Karakteristik setiap media pasti berbeda, hal ini mempengaruhi segala aspek dari format penyajiannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dari itu penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Disarankan untuk peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang menggunakan jenis komparasi tayangan pada media yang berbeda, supaya lebih mengetahui perkembangan media saat ini.
2. Kepada media penyiaran televisi agar lebih menyajikan program-program yang menarik dan berkualitas, tidak hanya mengambil secara mentah-mentah tayangan di media lain.
3. Untuk kedua tayangan agar lebih memadu padankan jenis tayangan / program lain agar lebih bervariasi dan tidak membosankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelita lusia. (2006). Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukan Panggung Talk Show.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Beer, M. (1997). *Plasma Physics Princeton Laboratory*. New Jersey : Princenton. University
- Biran, H. Misbach Yusa. (2010). *Cinematography: Lima Jurus Sinematography* . Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Boggs, M. Joseph. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film: The Art of Wathcing Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David. Thompson, Kristin. (2008). *Film Art Introduction, Eight Edision*. New York: Mc Graw Hill.
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Chodijah dan Mamdi Wasri A. (1982). *Desain Busana*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Clements M. A. (Ken) dan Nerida F. Ellerton. (2010). "The Newman Procedure for Dwyer, Tim.. *Media Convergence*. England: Open University Press
- Dewi, S. K. (2012). Minimasi Defect Produk Dengan Konsep Six Sigma. *Jurnal Teknik Industri*, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol.13, No.1
- Fachrudin, andi. (2015). *Cara kreatif Memproduksi Televisi*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Fidler, Roger. (1997). *Mediamorphosis: Undestanding New Media*. California: Habraken, N. John. (1978). *The Systematic Design of Support*. Lab Arsitektur dan Perencanaan MIT. Cambridge Mass
- Harrington, R, Weiser, M & Pixel, R. (2008), *Producing video Podcasts : aguide for media professionals*. Elsevier, Amsterdam
- Harymawan, RMA. (1998). *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hudson, T. (2007). Using Nutrition to Relieve Primary Dysmenorrhea Alternative & Complementary Therapies. Mary Ann Liebert, 125-128.
- Islamy, Irfan. (2003). Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bina Aksara
- Jenkins, Henry. (2006). Convergence Culture, Where Old Media and NewMedia Collide, New York: NYU Press.
- Laseau, Paul. (1980). Graphic Thinking for Architects and Designers Third Edition, Van Nostrand. New York : Reinhold Company.
- Llinares, D, Fox, N & Berry, R (eds) (2018), *Podcasting: New Aural Cultures and Digital Media*. Palgrave Macmillan, New York.
- Lutters, Elisabeth. (2014). Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mabruri Anton, KN, (2013). Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport, Jakarta:PT Grasindo
- Margono. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mascelli, V. Joseph. The Five C's
- Morissan, M. A. (2008). Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi. Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Morissan, M.A. (2017). Manajemen Media Penyiaran:Strategi MengelolaRadio & Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muhammad, Wan bin Muhammad Ali. (2008). "Hijab: Pakaian Penutup Aurat Istri Nabi SA W". Jakarta: Citra Risalah.
- Muliawan, Jasa. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit. Gava Media.
- Naratama. (2006). Menjadi Sutradara Televisi dengan single dan multikamera. Jakarta: Grasindo.
- Niratama. (2004). Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta : Grasindo
- Nugroho, Sarwo. (2014). Teknik Dasar Videografi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pratista, Himawan. (2008). Memahami Film. Yogyakarta : Jalasutra.
- Purwanto, dkk. (2013). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2005). Metode & Teknik Menyusun Tesis. Bandung: CV Alfabeta

- Silalahi, Amin. (2005). Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Surabaya, Batavia Press.
- Silverblatt, Art. (2007). *Genre Studies in Mass Media: A Handbook*. Armonk (NY), London.
- Silverblatt, Art. (2007). *Genre Studies in Mass Media A handbook*. Armonk, New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Subroto, Darwanto sastro, (1994). *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Subroto, Darwanto Sastro. (1992). *Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutedi, Dedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Syahputra, Iswandi. (2013). *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, Flew. *New Media: An Introduction*, New York: Oxford UniveristyTim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi Ketiga. (2005). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Wibowo, Fred. (1997). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jakarta : GagasMedia
- Winarno, Budi. (2002). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Media Presindo: Yogyakarta.
- Zetl, Herbert. (2006). *Television Production Handbook*. USA: Thompson Wadsworth.

### DAFTAR JURNAL

- Aji, H. S. (2018). *Studi Komparasi Format Penyajian Program Variety Show pada "The Comment" Net TV dan "Narsis" Trans 7 (Periode Oktober-Desember 2016)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Asti, D. L. (2014). Hirarki Pengaruh Dalam Talkshow Sarah Sechan.
- Brown, A., & Green, T. D. (2007). Video podcasting in perspective: The history, technology, aesthetics, and instructional uses of a new medium. *Journal of educational technology systems*, 36(1), 3-17.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).
- Habib, A. F. (2019). Pengaruh Kesenjangan Kepuasan terhadap Kepuasan Mendengar dan Keberlanjutan Mendengarkan Podcast (Analisis Kuantitatif Pengaruh Kesenjangan Kepuasan terhadap Kepuasan Mendengar dan Intensi Keberlanjutan Mendengarkan Podcast melalui Spotify yang Dimoderasi Kebiasaan Mendengarkan Podcast di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Tahun 2019)
- Itiarani. (2019). Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung, (Skripsi: Raden Intan Lampung), hlm. 38-39
- MEDAN. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 64-76.
- Nisa, S. F. (2016). *Analisis Penyajian Program Talk Show Pengobatan Alternatif "Klinik Herbal" di ADiTV Yogyakarta (Periode Mei 2015-September 2015)* (Doctoral dissertation, Intitut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Nurfatihah, S., Sihabudin, A., & Gumelar, R. G. (2015). *PRODUKSI PROGRAM TELEVISI (Studi kasus acara variety show Dahsyat di RCTI)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Pine Forge Press Melalui <http://library.umn.ac.id/jurnal/public/uploads/papers>. diakses pada 4 November 2021 Press, 2005

Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/4418>

Verawati, N. (2017). STRATEGI PROGRAM ACARA “INI TALKSHOW” SEBAGAI UPAYA MENAIKAN RATING NET. TV. *PENELITIAN MANDIRI UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG*.

Wahyuni, S. (2019). ANALISIS PENYAJIAN PROGRAM *TALK SHOW* “ASSALAMUALAIKUM INDONESIA” DI SALAM TV



## DAFTAR SUMBER KARYA

Audisa, Windy. Komparasi Program *Talk Show* Islam Itu Indah di Trans TV dan Mamah dan AA Beraksi di Indosiar Ditinjau Dari Format Penyajian. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.

Fahturachman Putra, Ivan. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 FISIP Untag Surabaya Terhadap Podcast YouTube Deddy Corbuzier. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019.

Puspita, Ratna. Mediamorfosis Surat Kabar Ke Surat Kabar Online (Studi Kasus Republika Online). Jakarta : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019

Setianingahya, Elga. Transformasi Media Cetak ke Media Online (Studi Deskriptif Kualitatif Majalah Destinasia Di Bandung). Bandung : Universitas Pasundan, 2016



### DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL

1. Konten Podcast video “RANS Podcast” di Kanal YouTube RANS *Entertainment* (<https://www.YouTube.com/watch?v=3Rhch3IgfKo>)  
Tayangan episode Program Bayi Tabung! Irwan Sempet Frustrasi, Sazkia Nangis. diakses pada 30 Oktober 2021 Pukul 13.00 wib
2. Program Talkshow berbasis sinar “Siyap Bos” di YouTube TRANS7 OFFICIAL(<https://www.YouTube.com/watch?v=NqGrt1kYy5s>)  
Tayangan episode Cerita Pacaran Irwansyah dan Sazkia Sungkar diakses pada 30 Oktober 2021 Pukul 14.00 wib

